

## FAKTOR PSIKOSOSIAL DAN KEPATUHAN PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB): STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN BEKASI SELAMA PANDEMI COVID-19

Anom Dwi Prakoso

Universitas Medika Suherman  
[anomdwiprakoso@gmail.com](mailto:anomdwiprakoso@gmail.com)

Received: 6 May 2025; Revised: 3 June 2025; Accepted: 8 June 2025

### Abstract

During the implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) to mitigate the COVID-19 pandemic, psychosocial factors are suspected to play a crucial role in public compliance. This study explores six psychosocial variables (attitude, motivation, emotion, trust, compensation, and social environment) and their relation to compliance. A cross-sectional design was used with 210 respondents in Jakarta and surrounding areas. Data were collected using a valid Likert-scale questionnaire. Analyses included descriptive statistics, Pearson correlation, and hierarchical multiple regression. Attitude ( $r=0.352$ ;  $p<0.001$ ), motivation ( $r=0.483$ ;  $p<0.001$ ), trust ( $r=0.210$ ;  $p=0.002$ ), emotion ( $r=-0.273$ ;  $p<0.001$ ), compensation ( $r=-0.310$ ;  $p<0.001$ ), and social environment ( $r=0.139$ ;  $p=0.043$ ) had significant relationships. Regression showed motivation ( $\beta=0.278$ ) and compensation ( $\beta=-0.215$ ) as the strongest predictors. These findings suggest psychosocial determinants significantly influence PSBB compliance. Policy should enhance intrinsic motivation and design appropriate compensation schemes.

**Keywords:** psychosocial factors; compliance; Large-Scale Social Restrictions (PSBB); COVID-19; pandemic

### Abstrak

Kepatuhan masyarakat terhadap Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan kunci keberhasilan pengendalian pandemi COVID-19. Faktor psikososial diyakini berperan penting dalam menentukan tingkat kepatuhan. Menguji hubungan dan kontribusi variabel sikap, motivasi, emosi, kepercayaan, kompensasi, dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan PSBB. Desain cross-sectional, 210 responden dewasa di Kabupaten Bekasi (September–November 2021). Instrumen kuesioner skala Likert (1–5) telah tervalidasi (loading factor  $\geq 0,50$ ; varians kumulatif  $>60\%$ ) dan reliabel (Cronbach's  $\alpha$  0,82–0,91). Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, ANOVA satu arah, serta regresi berganda hierarkis ( $\alpha=0,05$ ). Rata-rata skor: motivasi ( $4,00\pm 0,50$ ), kepatuhan ( $3,90\pm 0,60$ ), sikap ( $3,80\pm 0,60$ ). Semua variabel kecuali lingkungan sosial berhubungan signifikan dengan kepatuhan ( $r=0,483$ – $|-0,310$ ;  $p<0,05$ ). Hasil ANOVA menunjukkan perbedaan rata-rata kepatuhan antar kelompok motivasi dan kompensasi ( $p<0,01$ ). Regresi hierarkis mengungkapkan motivasi ( $\beta=0,278$ ;  $p<0,001$ ) dan kompensasi ( $\beta=-0,215$ ;  $p<0,001$ ) sebagai prediktor terkuat, menjelaskan 18,8% variasi kepatuhan. Motivasi intrinsik dan persepsi kompensasi memegang peranan utama dalam kepatuhan PSBB.

**Kata kunci:** faktor psikososial; kepatuhan; PSBB; COVID-19; pandemi

### PENDAHULUAN

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah salah satu kebijakan krusial yang diterapkan oleh Pemerintah Republik

Indonesia sejak Maret 2020 untuk menekan laju penularan COVID-19. Kebijakan ini mencakup pembatasan mobilitas, penutupan sementara fasilitas umum, serta kewajiban

penerapan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan jaga jarak. Keberhasilan PSBB sangat bergantung pada tingkat kepatuhan masyarakat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya regulasi formal tetapi juga dinamika psikososial individu dan komunitas (Rosha et al., 2021; Wiranti et al., 2020).

Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap PSBB di berbagai daerah menunjukkan variasi yang signifikan, mulai dari kepatuhan tinggi pada wilayah perkotaan hingga kepatuhan rendah di daerah dengan tingkat sosio-ekonomi lebih rendah. Variasi ini menimbulkan pertanyaan tentang determinan non-struktural yang ikut memengaruhi perilaku kepatuhan, seperti kepercayaan terhadap pemerintah, persepsi risiko, dan insentif kompensasi yang diberikan (Ginting et al., 2021; Michelle et al., 2020). Adanya disparitas ini menandakan perlunya pemahaman mendalam terhadap faktor psikososial yang mendasari keputusan individu untuk mematuhi atau mengabaikan kebijakan PSBB (Azizah & Dwi Prakoso, 2024).

Sikap merupakan variabel psikologis yang mencerminkan penilaian individu terhadap suatu objek atau kebijakan. Dalam konteks PSBB, sikap positif yang ditandai dengan keyakinan bahwa PSBB efektif dan adil diprediksi mendorong kepatuhan yang lebih tinggi (Andini et al., 2024). Sebaliknya, sikap negatif dapat menimbulkan resistensi dan penolakan terhadap pelaksanaan protokol. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan sikap sebagai salah satu variabel kunci untuk mengukur bagaimana pandangan subjektif masyarakat memodulasi kepatuhan (Mujani & Irvani, 2020).

Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, juga menjadi faktor penting dalam

memandu perilaku. Motivasi intrinsik muncul ketika individu merasa terdorong oleh nilai dan kepercayaan diri dalam memilih perilaku adaptif, sedangkan motivasi ekstrinsik lebih berkaitan dengan insentif atau tekanan sosial. Keduanya dapat berkontribusi berbeda terhadap kepatuhan terhadap PSBB, sehingga kedua aspek motivasi perlu dieksplorasi secara terpisah dalam model penelitian (Riska Tangko et al., 2024; Awaludin et al., 2022).

Emosi, seperti kecemasan, ketakutan, atau rasa aman, memengaruhi respons individu terhadap ancaman kesehatan publik (Prakoso et al., 2022). Emosi negatif yang berlebihan bisa memicu *panic buying* atau ketidakpatuhan, sementara kecemasan moderat dapat meningkatkan kewaspadaan dan kepatuhan. Oleh sebab itu, pemetaan jenis dan intensitas emosi yang muncul selama PSBB penting untuk memahami pola kepatuhan masyarakat (Andini Mukti et al., 2020; Agustina et al., 2024).

Kepercayaan pada pemerintah dan lembaga kesehatan memainkan peran sentral dalam memfasilitasi kepatuhan. Tingkat kepercayaan yang tinggi sering kali meningkatkan persepsi legitimasi kebijakan dan kepatuhan sukarela. Pada situasi krisis seperti pandemi, transparansi informasi dan konsistensi komunikasi publik menjadi faktor penentu dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2021; Hidayat et al., 2022).

Terakhir, kompensasi dan lingkungan sosial merupakan konteks eksternal yang dapat memperkuat atau melemahkan motivasi internal. Skema kompensasi, baik finansial maupun non-finansial, dapat berfungsi sebagai insentif namun juga berpotensi menimbulkan efek sebaliknya jika dirasa tidak memadai atau tidak adil. Lingkungan sosial, yang mencakup

norma, dukungan teman, dan pengaruh keluarga, juga secara signifikan membentuk sikap dan perilaku individu. Dengan demikian, penelitian ini mengintegrasikan keenam variabel psikososial tersebut untuk memberikan gambaran komprehensif tentang determinan kepatuhan masyarakat terhadap PSBB (Sagala & Nasri, 2022; D. Hidayat & Aulia, 2015).

Penelitian ini bertujuan menguji sejauh mana variabel psikososial (sikap, motivasi, emosi, kepercayaan, kompensasi, dan lingkungan sosial) berkorelasi dan mempengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB selama pandemi COVID-19.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional yang dilaksanakan pada September-November 2021 di Kabupaten Bekasi. Populasi penelitian adalah penduduk Kabupaten Bekasi berusia 18 tahun ke atas yang telah berdomisili minimal enam bulan. Teknik quota sampling digunakan untuk menjangkau 210 responden dengan pertimbangan keterwakilan keragaman demografis yang mana masing-masing kecamatan diambil 35 subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 yang ditanyakan secara langsung. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu psikososial (sikap, motivasi, emosi, kepercayaan, kompensasi, lingkungan sosial) dan variabel terikat yaitu kepatuhan masyarakat. Validitas konstruk diuji melalui analisis faktor eksploratori (EFA) dengan kriteria loading factor  $\geq 0,50$  dan varians kumulatif  $>60\%$ , sedangkan reliabilitas instrumen dinilai dengan Cronbach's  $\alpha$  yang berkisar antara 0,82 hingga 0,91. Analisis data menggunakan uji statistik

deskriptif, korelasi Pearson, serta regresi berganda hierarkis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

Rata-rata (Mean), simpangan baku (SD), dan rentang skor masing-masing konstruk psikososial dan kepatuhan PSBB ditampilkan pada Tabel 1

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n=210)**

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Sikap	3,8	0,6	1	5
Motivasi	4,0	0,5	2	5
Emosi	2,9	0,7	1	5
Kepercayaan	3,5	0,8	1	5
Kompensasi	3,0	0,9	1	5
Lingkungan Sosial	3,6	0,7	2	5
Kepatuhan	3,9	0,6	2	5

Secara umum, variabel motivasi menunjukkan skor tertinggi (Mean=4,00; SD=0,50), mengindikasikan tingkat motivasi intrinsik responden yang relatif kuat. Variabel kompensasi memiliki nilai terendah (Mean=2,90; SD=0,90) dengan rentang terluas (4,00), memperlihatkan persepsi kompensasi yang lebih beragam di antara responden. Nilai kepatuhan PSBB (Mean=3,90; SD=0,60) menempatkan kepatuhan pada kategori tinggi sedang, sedangkan variabel emosi (Mean=3,20; SD=0,70) dan lingkungan sosial (Mean=3,40; SD=0,75) menunjukkan variasi yang lebih besar dalam respons emosional dan dukungan sosial.

#### Analisis Korelasi

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel

psikososial dan kepatuhan PSBB. Hasil korelasi disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Korelasi Pearson**

Variabel	r	p-value
Sikap	0,352	<0,001
Motivasi	0,483	<0,001
Emosi	-0,273	<0,001
Kepercayaan	0,210	0,002
Kompensasi	-0,310	<0,001
Lingkungan Sosial	0,139	0,043

Analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa beberapa variabel psikososial memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan terhadap kebijakan PSBB. Motivasi memiliki korelasi positif tertinggi dengan kepatuhan ( $r = 0,483$ ;  $p < 0,001$ ), diikuti oleh Sikap ( $r = 0,352$ ;  $p < 0,001$ ) dan Kepercayaan ( $r = 0,210$ ;  $p = 0,002$ ). Lingkungan Sosial juga menunjukkan korelasi positif yang signifikan meskipun lemah ( $r = 0,139$ ;  $p = 0,043$ ). Sebaliknya, Emosi ( $r = -0,273$ ;  $p < 0,001$ ) dan Kompensasi ( $r = -0,310$ ;  $p < 0,001$ ) menunjukkan korelasi negatif yang signifikan dengan kepatuhan.

**Tabel 3. Koefisien Regresi Berganda Psikososial terhadap Kepatuhan**

Variabel	$\beta$	t	p-value
Sikap	0,142	2,53	0,012
Motivasi	0,278	5,12	<0,001
Emosi	-0,107	2,02	0,045
Kepercayaan	0,083	1,70	0,089
Kompensasi	-0,215	4,32	<0,001
Lingkungan Sosial	0,057	1,36	0,175
Persepsi Kebijakan	0,039	1,05	0,298
<b>R<sup>2</sup></b>	0,188		
<b>F</b>	8,36		
	( $p < 0,001$ )		

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji kontribusi relatif

masing-masing variabel psikososial dalam memprediksi kepatuhan terhadap kebijakan PSBB. Model regresi secara keseluruhan signifikan ( $F = 8,36$ ;  $p < 0,001$ ) dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,188, yang menunjukkan bahwa sekitar 18,8% variansi dalam kepatuhan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel prediktor dalam model ini. Secara individual, Motivasi merupakan prediktor paling kuat dan signifikan ( $\beta = 0,278$ ;  $t = 5,12$ ;  $p < 0,001$ ), diikuti oleh Kompensasi ( $\beta = -0,215$ ;  $t = -4,32$ ;  $p < 0,001$ ) dan Sikap ( $\beta = 0,142$ ;  $t = 2,53$ ;  $p = 0,012$ ). Emosi juga menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kepatuhan ( $\beta = -0,107$ ;  $t = -2,02$ ;  $p = 0,045$ ). Sementara itu, Kepercayaan ( $p = 0,089$ ), Lingkungan Sosial ( $p = 0,175$ ), dan Persepsi terhadap Kebijakan ( $p = 0,298$ ) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik dalam model ini.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh paling kuat terhadap kepatuhan masyarakat pada PSBB, sejalan dengan temuan Prasetya et al., (2023) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik mendorong kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes melitus tipe II di UPT Puskesmas PIR Butong. Dalam konteks pandemi, individu yang memahami nilai dan manfaat jangka panjang kebijakan PSBB cenderung lebih konsisten mematuhi protokol kesehatan.

Selain itu, kompensasi (baik finansial maupun material) berkorelasi negatif dengan kepatuhan ( $\beta = -0,215$ ;  $p < 0,001$ ), sejalan dengan penelitian Agustiana et al., (2023) menyatakan bahwa insentif ekonomi terbukti meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Insentif Pajak berkontribusi sebesar 53,3% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Uji t juga

membuktikan adanya pengaruh signifikan antara Insentif Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Jakarta Utara ( $t\text{-hitung} = 10,729 > t\text{-tabel} = 1,9837$ ;  $p < 0,05$ ).

Sikap positif terbukti signifikan ( $\beta=0,142$ ;  $p=0,012$ ), konsisten dengan Theory of Planned Behavior Nu'man & Noviati, (2021) yang menekankan peran sikap dalam membentuk intensi dan tindakan. Pesan kesehatan yang meningkatkan persepsi efektivitas PSBB dapat memperkuat sikap positif.

Emosi negatif, seperti kecemasan dan ketakutan, berpengaruh menurunkan kepatuhan ( $\beta=-0,107$ ;  $p=0,045$ ), sejalan dengan studi Agustina et al., (2024) bahwa kecemasan berlebihan dapat mengganggu proses pengambilan keputusan rasional. Kecemasan tersebut menimbulkan perubahan sikap politik di mana masyarakat merasa peristiwa wabah COVID-19 memunculkan sikap politik kurang percaya dan ketidaksukaan terhadap pemerintah dan bisa menimbulkan peluang untuk melakukan perubahan sosial di Indonesia. Oleh karena itu, strategi komunikasi risiko harus menyeimbangkan peningkatan kewaspadaan tanpa memicu kegelisahan berlebihan.

Kepercayaan terhadap pemerintah dan lembaga kesehatan menunjukkan kontribusi positif meski tidak signifikan penuh ( $\beta=0,083$ ;  $p=0,089$ ), mendukung Rizqah et al., (2021) yang menyatakan bahwa, kepercayaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker dengan  $p\text{-value } 0,00 < 0,05$ . Penguatan kepercayaan melalui keterlibatan tokoh masyarakat dapat meningkatkan daya penerimaan masyarakat terhadap sesuatu.

Lingkungan sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan ( $\beta=0,057$ ;  $p=0,175$ ), kemungkinan karena homogenitas norma dalam sampel. Hal ini sesuai dengan penelitian

Asy'ariyah et al., (2023) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan kepatuhan kunjungan ulang pasien.

Koefisien  $R^2$  sebesar 0,188 menunjukkan variabel psikososial menjelaskan hampir 19% variasi kepatuhan, yang sejalan dengan Rondhianto et al., (2025) menyatakan bahwa faktor psikososial merupakan determinan perilaku kepatuhan pengobatan penderita DMT2. Faktor-faktor psikososial seperti tingkat pengetahuan pasien, kemampuan menghadapi stres (koping), tingkat distress psikologis, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan terutama perawat memiliki peran penting dan saling berkaitan dalam memengaruhi perilaku kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes melitus tipe 2 (DMT2).

Temuan ini membawa implikasi praktis, yaitu perlunya strategi komunikasi kesehatan yang efektif dalam mendorong partisipasi publik selama masa pandemi Covid-19 mencakup beberapa aspek penting, yaitu (1) pelaksanaan kampanye komunikasi kesehatan yang dirancang secara terpadu, berkelanjutan, dan disampaikan oleh para profesional di bidangnya; (2) perumusan dan penerapan strategi komunikasi yang relevan serta mampu menjangkau masyarakat secara tepat guna dalam konteks penanggulangan Covid-19; serta (3) pengembangan taktik dan prosedur tindakan yang sistematis, efisien, dan mampu dijalankan secara operasional dengan baik.

Skema kompensasi perlu dirancang lebih teliti supaya tidak membentuk sikap pasif. Studi oleh Iskar et al., (2021) menyatakan bahwa kompensasi kepada masyarakat sebagai akibat penerapan kebijakan pemerintah dalam penerapan PSBB akibat wabah pandemi Covid-19.

Secara keseluruhan, integrasi hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan menggunakan berbagai aspek dalam merancang intervensi kesehatan publik meliputi penggabungan teori motivasi, manajemen emosi, pembangunan kepercayaan, serta norma sosial untuk meningkatkan kepatuhan kolektif terhadap kebijakan PSBB.

## PENUTUP

### Simpulan

Motivasi intrinsik merupakan faktor paling kuat yang mempengaruhi kepatuhan terhadap PSBB, diikuti oleh persepsi terhadap kompensasi. Intervensi berbasis motivasi dan desain kompensasi yang adil sangat krusial dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial selama pandemi.

### Saran

Pemerintah dan pemangku kebijakan perlu mengembangkan strategi komunikasi risiko yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik masyarakat melalui narasi positif, edukasi berbasis komunitas, serta pelibatan tokoh lokal. Selain itu, kompensasi sebaiknya tidak bersifat transaksional, melainkan partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, O., Nuridah, S., & Sagitarius, E. (2023). Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Orang Pribadi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada UMKM Di Jakarta Utara). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8548–8562. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4627>
- Agustina, A., Halim, U., Hidayat, N., & Marta, R. F. (2024). Pertentangan Kecemasan dan Perilaku dalam Membentuk Sikap Politik Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1), 141. <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.7068>
- Andini Mukti, G., Pratomo, H., Khotimah Elfiyani, N., Dhahifa Wahyuni, R., & Widayanti Putri, S. (2020). Dampak Sosial Emosional Remaja Selama Social Distancing: Literature Review Social Emotional Impact in Adolescents During Social Distancing: Literature Review. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 121–128. <https://doi.org/10.31290/jiki.v6i2.2152>
- Andini, N. Z., Marselina, M. S. D., & Prakoso, A. D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Menggunakan Obat Hipertensi Di Puskesmas Cikarang. *Cakrawala Medika: Journal Of Health Sciences*, 03(01), 239–246.
- Asy'ariyah, Y., Ginting, A. S. B., & Hanifa, F. (2023). Hubungan Lingkungan, Sosial Budaya, Pengetahuan Serta Sikap Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Pmb Yayah Asy'ariyah Desa Gunung Cupu. *The Journal Of Mother and Child Health Concerns*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.56922/mchc.v2i2.329>
- Awaludin, Sri Buwono, Hadi Wiyono, Aminuyati, & Thomy Sastra Atmaja. (2022). Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 11 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3076–3084. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3161>
- Azizah, M., & Dwi Prakoso, A. (2024). Peningkatan Pemahaman Anak Sekolah Dasar Negeri Pasir Gombang 04 Tentang Kejadian Diare. *Jurnal Medika*

- Mengabdi, 01(01), 5–9.  
<https://doi.org/10.59981/yczmna39>
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (2021). Komunikasi Risiko Untuk Penanggulangan Krisis Kesehatan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Ginting, T., Kaban, D. L., & Ginting, R. (2021). Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 6–12.  
<https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1649>
- Hidayat, D., & Aulia, A. (2015). Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan, dan Kompensasi Manajemen terhadap Perilaku etis Manajer pada PT Swastisiddhi Amagra. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 26(1), 1–6.  
[https://doi.org/10.25299/kiat.2015.vol24\(1\).2883](https://doi.org/10.25299/kiat.2015.vol24(1).2883)
- Hidayat, R., A, N. R. Y., & Tamrin, S. H. (2022). Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid 19. *Jurnal Neo Societal*, 7(4), 208–220.  
<https://ojs.uho.ac.id/index.php/NeoSocietal/article/view/28071>
- Iskar, I. W. P., Akbar, A. F., Dozan, W., & Yudiansyah, A. M. (2021). Dampak Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Terhadap Penghidupan Pekerja Sektor Informal Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 3(2), 68–79.  
<https://doi.org/10.33701/jpkp.v3i2.1001>
- Mawaddah, Arasya Zahra, Salsabila Alia Syifa Ibrahim, and Anom Dwi Prakoso. "Edukasi dan Sosialisasi Kegiatan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Sukaindah Sebagai Upaya Dalam Mendukung Gerakan Berani (Bekasi Berantas Pandemi) Tahun 2021." *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)* 7.3 (2023): 266-278.  
<https://doi.org/10.52643/pamas.v7i3.1720>
- Michelle, E., Betarli Lengkong, K., & Jusuf, M. (2020). Ketaatan Dan Kepatuhan Hukum Masyarakat Terhadap Peraturan Psbb Masa Transisi Berdasarkan Pergub No. 88 Tahun 2020 Di Wilayah Jakarta Barat. *ADIL: Jurnal Hukum*, 11(2).  
<https://doi.org/10.33476/ajl.v11i2.1654>
- Mujani, S., & Irvani, D. (2020). Sikap dan Perilaku Warga terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 11(2), 219–238.  
<https://doi.org/10.14710/politika.11.2.2020.219-238>
- Nu'man, T. M., & Noviati, N. P. (2021). Perilaku sadar lingkungan dalam perspektif Theory of Planned Behavior: Analisis terhadap intensi penggunaan kantong dan sedotan plastik pada mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 165.  
<https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.10.016>
- Prakoso, A. D., Rahmat, A. S., Setianingsih, T., Marini, I., & Setianingsih, L. E. (2022). Pengaruh Pengalaman Masa Lalu, Kebutuhan Psikologis, Dan Emosi Terhadap Persepsi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Larangan Mudik Lebaran 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*,

- 13(02), 179–189.  
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.559>
- Prasetya, S. A., Irawan, A., & Rahman, S. (2023). Hubungan Motivasi Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii. *Journal of Nursing Invention*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i1.294>
- Riska Tangko, Salempang, V. S., Djusniati Rasinan, & Kordiana Sambara'. (2024). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Melati Tunggal Intiraya. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 301–308. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1888>
- Rizqah, S. F., Amelia, A. R. A., & Haeruddin. (2021). Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker untuk Memutus Rantai Penularan COVID-19 di Kelurahan Bontoa Maros. *Journal of Muslim Community Health*, 2(3), 165–175.
- Rondhianto, Murtaqib, & Putri, N. S. (2025). Pengaruh Determinan Psikososial Terhadap Perilaku Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Abstrak The Effect Of Psychosocial Determinants On Medication Adherence Behavior In People With Type 2 Diabetes Mellitus Abstract Pendahuluan Dia. *Majalah Kesehatan*, 12(1), 8–20. <https://doi.org/10.21776/majalahkesehatan.2025.012.01.2>
- Rosha, B. C., Suryaputri, I. Y., Irawan, I. R., Arfines, P. P., & Triwinarto, A. (2021). Factors affecting public non-compliance with large-scale social restrictions to control COVID-19 transmission in Greater Jakarta, Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 54(4), 221–229. <https://doi.org/10.3961/JPMMPH.21.101>
- Sagala, N. J., & Nasri, S. M. (2022). Analisis Faktor Psikososial Dan Stres Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pekerja Perkantoran Di Jakarta. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 9(2), 180. <https://doi.org/10.31596/jkm.v9i2.750>
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), 117–124. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>